

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI SISWA KELAS VIII A  
DI SMP PGRI 3 BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Restu Ghifary F. Muchsin<sup>1</sup>, Rahendra Maya<sup>2</sup>, Fachri Fachrudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *restughifaryf@gmail.com*

email: *rahendra.maya76@gmail.com*

email: *aboe.daud@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The role of Islamic Religious Education (PAI) and Budi Pekerti teachers in improving Islamic behavior is very important in the world of education. Because behavior is an expression and manifestation of life phenomena originating from physical abilities that are centered on the needs so that all human behavior is directed to meet their needs. The purpose of this study was to determine the role of PAI and Budi Pekerti teachers in improving Islamic behavior of students. The research method used is qualitative research by collecting data through observation, interviews, and documentation with interpretive descriptive analysis. Research results First the role of teachers in improving Islamic behavior is (a) through the field of study; (b) through supervision; (c) through habituation; and (d) by example or example. The two supporting factors are (a) there is support from the principal; (b) the cohesiveness of teachers and school staff; (c) supporting facilities and infrastructure; and (d) spiritual activities. The three inhibiting factors are (a) misuse of social media; (b) unfavorable family environment; (c) peers in class; and (d) poor community environment. The four solutions to the inhibiting factors are (a) directing students to use social media wisely; (b) forming a harmonious family environment; (c) directing students to get along better with their peers; and (d) supervise and prevent students from bad community environments that can damage their Islamic behavior.*

**Keywords:** *role, Islamic behavior, students*

**ABSTRAK**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam meningkatkan perilaku Islami sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena perilaku merupakan ekspresi dan manifestasi dari gejala-gejala hidup yang bersumber dari kemampuan fisik yang berpusat adanya kebutuhan sehingga segala perilaku manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan perilaku Islami siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis deskriptif interpretatif Hasil penelitian *Pertama* peran guru dalam meningkatkan perilaku Islami adalah (a) melalui bidang studi; (b) melalui pengawasan; (c) melalui pembiasaan; dan (d) melalui contoh atau keteladanan. *Kedua* faktor pendukungnya adalah (a) adanya dukungan dari kepala sekolah; (b) adanya kekompakan guru dan staff sekolah; (c) sarana dan prasarana yang mendukung; dan (d) adanya kegiatan rohis. *Ketiga* faktor penghambatnya adalah (a) penyalahgunaan media sosial; (b) lingkungan keluarga yang kurang mendukung; (c) teman sebaya di kelas; dan (d) lingkungan masyarakat yang buruk. *Keempat* solusi terhadap faktor penghambat adalah (a) mengarahkan siswa agar

menggunakan media sosial dengan bijak; (b) membentuk lingkungan keluarga yang harmonis; (c) mengarahkan siswa agar lebih baik dalam bergaul dengan teman sebayanya; dan (d) mengawasi dan menghindarkan siswa dari lingkungan masyarakat yang buruk yang dapat merusak perilaku Islaminya.

**Kata kunci:** peran, perilaku Islami, siswa.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Hal ini tertera dalam firman Allah S.W.T. dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”<sup>1</sup>*

Dilihat dari aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang di tentukan.<sup>2</sup> Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan.

Begitu pula pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan mempersiapkan peserta didik baik aspek jasmani, rohani, dan kemampuan seseorang untuk peranannya di lingkungan sekitarnya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah ju ga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.<sup>3</sup> Banyak pakar pendidikan yang mengungkapkan bahwa tujuan umum dari pendidikan Islam adalah untuk mengkader insan yang shaleh (*i'dad al- insan al-shalih*), yaitu insan bertakwa yang dapat menjalankan perannya dalam beribadah kepada Allah S.W.T.<sup>4</sup> dengan membina relasi harmonis melalui peribadatan dengan-Nya.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI. (2010). Alquran Tajwid & Terjemah. Bandung: CV Diponogoro hlm. 275.

<sup>2</sup> Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru Dalam Visi-misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 281.

---

<sup>3</sup> Unang Wahidin. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 259.

<sup>4</sup> Rahendra Maya. (2013). Menuju Pendidikan Islam Berbasis *Al-Ittiba*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04). hlm. 440.

<sup>5</sup> Rahendra Maya. (2018). Implikasi Relasi Eksploratif (*Alaqah Al-Taskhir*) dalam Pendidikan Islam: Telaah Filosofis atas Pemikiran Majid Irsan Al-Kilani. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02). hlm. 116.

Peranan seorang guru belum dapat digantikan oleh apa pun, karena masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, dan lain-lain yang sangat diharapkan dihasilkan dari suatu proses pengajaran tidak akan dapat dicapai tanpa adanya guru.<sup>6</sup> Di sini jelas bahwa guru adalah salah satu unsur penting dari proses pendidikan. Di pundak mereka terletak tanggung jawab yang besar dalam mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Aspek nilai-nilai ajaran Islam yang ditanamkan kepada siswa ditinjau dari pola sikap dan perilaku kepada Allah antara lain meliputi aspek nilai-nilai akidah, ibadah mahdalah, dan akhlak.<sup>7</sup>

Secara normatif penanaman aspek nilai-nilai perilaku Islami ini diberikan melalui materi pelajaran Akidah dan Akhlak, serta materi pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan Fikih. Sedangkan secara aplikatif penanaman aspek nilai-nilai perilaku Islami yang berkaitan dengan pola perilaku kepada Allah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada

setiap harinya sesuai dengan nuansa nilai-nilai akidah dan akhlak, serta ibadah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP PGRI 3 Bogor yang dijadikan objek penelitian. SMP PGRI 3 Bogor berada di Jln. Ciomas No. 308 Desa Ciomas Rahayu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan formal.

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Definisi Guru

Secara terminologis, guru umumnya diartikulasikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau atau mushola, rumah, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Menurut Hadari Nawawi, guru adalah orang yang aktivitasnya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya guru diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk dan membimbing anak-anak mencapai

---

<sup>6</sup> Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada. hlm. 41.

<sup>7</sup> Wibawati Bermi. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi. *Jurnal Al Lubab*, 1 (1). hlm .10.

---

<sup>8</sup> Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 28.

kedewasaan masing-masing, baik kedewasaan jasmani maupun rohani.<sup>9</sup>

Guru adalah orang yang berkontribusi dalam sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>10</sup>

## 2. Pembentukan Perilaku Islami

Berbicara masalah pembentukan perilaku sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan perilaku. Menurut Robert F. Mager yang dikutip Hamzah B. Uno, mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif.<sup>11</sup>

Perilaku tidak sekedar psikomotor tetapi merupakan *performance* kecakapan. Kecakapan berkaitan dengan aspek aspek kecepatan, ketepatan, dan

stabilitas suatu respon atau reaksi terhadap suatu stimulasi lingkungan.<sup>12</sup>

Perilaku yang di maksud dalam kajian ini lebih cenderung mengarah pada perilaku yang berhubungan dengan kecakapan dalam bertindak sesuai dengan ukuran norma ajaran Islam.

Perilaku Islami juga memiliki makna yang sama dengan akhlakul karimah yaitu segala macam sikap dan tingkah laku yang baik dan terpuji.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, keputusan dan lainnya yang dilakukan baik secara sadar, setengah sadar atau penuh kesadaran.<sup>14</sup>

## 3. Siswa

Siswa bisa disebut juga murid atau peserta didik. Secara *etimologi*, murid berarti orang yang menghendaki, menginginkan atau membutuhkan. Sedangkan secara terminologi, murid

<sup>9</sup> Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 105.

<sup>10</sup> Ade Wahidin. (2017). *Filosofi Manusia Sebagai Pendidik*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07). hlm. 907-908.

<sup>11</sup> Mahfud, *et.al.* (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietiknik*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 10.

<sup>12</sup> Lukman Hakim. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10 (1). hlm. 70.

<sup>13</sup> Didik Ahmad Supadie. (2011). *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 224.

<sup>14</sup> Abuddin Nata. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 346

adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing atau guru.<sup>15</sup>

Jadi siswa atau peserta didik adalah orang yang membutuhkan pegajaran, arahan, bimbingan dan pendisiplinan dari seorang pembimbing atau guru.

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>16</sup> Dengan demikian dengan adanya metode penelitian ini dapat menemukan data-data yang diteliti.

Pada proses penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan metode

kualitatif, yang berupaya menggambarkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan objek yang sedang diteliti. Memberikan deskripsi secara sistematis, valid, logis, objektif, dan akurat mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VIII A di SMP PGRI 3 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020.

### D. PEMBAHASAN

#### 1. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VIII A SMP PGRI 3 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Peran guru PAI dan Budi Pekerti adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan Islami dan bantuan pada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal agar dapat mencapai tujuan dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Peran guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah sangat penting, karena tanpa peran guru PAI dan Budi Pekerti juga berpengaruh terhadap perilaku keseharian siswa.<sup>18</sup> Adapun peran yang dilakukan oleh Bapak Nasrullah selaku guru

<sup>15</sup> Rahendra Maya. (2017). hlm. 29.

<sup>16</sup> Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. hlm. 2.

<sup>17</sup> A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. hlm. 329.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan NS pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2019 pukul 09:30 WIB.

PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII A SMP PGRI 3 Bogor dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didiknya adalah sebagai berikut:

- a. Melalui bidang studi atau pembelajaran di kelas

Di dalam kelas guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sekaligus pembimbing, penasihat, dan motivator. Di dalam kelas guru dapat menyampaikan nasehat-nasehat dengan mudah secara langsung untuk menguatkan sikap dan perilaku siswa dalam menanamkan serta memantapkan jiwa keagamaan mereka karena jelas materi yang disampaikan guru sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan dengan harapan agar siswa dapat menumbuhkan serta meningkatkan perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran syariat Islam maka kedua orangtuanya akan dipanggil untuk diberikan penjelasan.<sup>19</sup>

- a. Melalui Pengawasan

Maksud pengawasan ini adalah mendampingi siswa dalam upaya

membentuk kepribadian dan moral serta mengawasinya baik secara psikis ataupun sosial. Hal ini merupakan dasar yang kuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang dan dapat menjalankan kewajiban-kewajiban dengan baik dalam kehidupannya serta menciptakan seorang muslim yang hakiki.<sup>20</sup>

- b. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinyu. Pembiasaan perilaku Islami diterapkan didalam kelas agar siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut.<sup>21</sup>

- c. Melalui Contoh atau keteladanan

Keteladanan termasuk metode pendidikan yang paling efisien dan efektif.<sup>22</sup> Keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu metode paling efektif yang

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan NS pada hari Jumat pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 09:30 WIB.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan NS pada hari Jumat pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 09:30 WIB.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan NS pada hari Jumat pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 09:30 WIB.

<sup>22</sup> Rahendra Maya. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09). hlm. 1180.

berpengaruh dalam menginternalisasikan akhlak anak dan membentuk kepribadiannya secara emosional-sosial.<sup>23</sup>

Menjadi guru PAI dan Budi Pekerti minimal bisa memberikan contoh yang terbaik di antara guru-guru lainnya, berusaha memberikan contoh kepada siswa-siswi dengan berbagai cara. Misalnya, selalu menyempatkan diri datang lebih awal ke sekolah, membiasakan tegur sapa kepada sesama guru dan siswa. Di kelas pun demikian, dari segi ucapan, perilaku, harus selalu berhati-hati.<sup>24</sup>

## **2. Faktor Penunjang Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VIII A di SMP PGRI 3 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020**

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia terutama membina peserta didik mempunyai faktor penunjang yang mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya. Adapun faktor yang dipaparkan

---

<sup>23</sup> Rahendra Maya. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah). Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 06(11). hlm. 10.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan NS pada hari Jumat pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 09:30 WIB.

oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan dari kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa faktor yang menjadi penunjang dalam meningkatkan perilaku Islami siswa adalah kepala sekolah yang sangat mendukung, dengan adanya program kegiatan keagamaan yang melatih peserta didik untuk membiasakan perilaku yang baik dalam kesehariannya.<sup>25</sup>

- b. Adanya kekompakan guru dan staff sekolah

Kekompakan disini ialah adanya kerjasama yang baik antara guru dan staff sekolah agar semua guru ikut terlibat aktif dalam meningkatkan perilaku Islami siswa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kemudian guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi seluruh guru bekerja sama dalam membina serta meningkatkan sikap perilaku

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan NS pada hari Jumat pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 09:30 WIB.

Islami dengan menjadi sosok teladan yang baik.<sup>26</sup>

- c. Sarana dan prasarana yang mendukung

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai karena hal tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII A SMP PGRI 3 Bogor ialah Mushola yang nyaman, lapangan yang luas untuk pembinaan rohani, dan pembiasaan praktik ibadah peserta didik.<sup>27</sup>

- d. Adanya kegiatan Rohis

kegiatan kerohanian Islam (Rohis) dapat menjadi penunjang yang sangat efektif untuk proses meningkatkan perilaku Islami siswa di SMP PGRI 3 Bogor ini. Secara umum kegiatan Rohis ini dimaksudkan sebagai wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri,

dengan adanya kegiatan Rohis tersebut diharapkan dapat membina sikap dan perilaku Islami siswa.<sup>28</sup>

Adapun kegiatan-kegiatan Rohis yang menunjang dalam meningkatkan perilaku Islami siswa diantaranya, kami menekankan kepada siswa agar mengikuti shalat wajib berjamaah di masjid bagi siswa laki-laki. Selain itu, kami selalu mengadakan shalat dhuha berjamaah dalam satu pekan sekali yang diikuti oleh seluruh siswa, membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai. Kemudian kami selalu mengadakan kegiatan-kegiatan tahunan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI) dan hari raya idul adha yaitu menyembelih hewan kurban.

### **3. Faktor Penghambat Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VIII A di SMP PGRI 3 Bogor**

Ada beberapa faktor penghambat peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan perilaku Islami siswa Kelas

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan NS pada hari Jumat pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 09:30 WIB.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan NS pada hari Jumat pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 09:30 WIB.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan NS pada hari Jumat pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 09:30 WIB.

VIII A di SMP PGRI 3 Bogor, antara lain sebagai berikut.<sup>29</sup>

- a. Penyalahgunaan media sosial.
- b. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung.
- c. Teman sebaya di kelas.
- d. Lingkungan Masyarakat yang buruk.

#### **4. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VIII A di SMP PGRI 3 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020**

Berikut adalah solusi terhadap faktor penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan perilaku Islami siswa Kelas VIII A di SMP PGRI 3 Bogor.<sup>30</sup>

- a. Mengarahkan siswa agar menggunakan media sosial dengan bijak.
- b. Membentuk lingkungan keluarga yang harmonis.
- c. Mengarahkan siswa agar lebih baik dalam bergaul dengan teman sebayanya.
- d. Mengawasi dan menghindarkan siswa dari lingkungan

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan NS pada hari Jumat pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 09:30 WIB.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan NS pada hari Jumat pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 09:30 WIB.

masyarakat yang buruk yang dapat merusak perilaku siswa.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan perilaku Islami siswa Kelas VIII A di SMP PGRI 3 Bogor dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan perilaku Islami siswa Kelas VIII A di SMP PGRI 3 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 diantaranya yaitu: (a) Melalui bidang studi atau pembelajaran di kelas sehingga guru dapat dengan mudah memberikan nasihat atau bimbingan berkaitan dengan penanaman nilai-nilai perilaku Islami dalam diri siswa; (b) Melalui pengawasan untuk mendampingi siswa dalam upaya membentuk kepribadian dan moral serta mengawasinya baik secara psikis ataupun sosial; (c) Melalui pembiasaan ini merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinyu; dan (d) Melalui contoh atau keteladanan ini merupakan bagian dari sejumlah

- metode yang paling efektif dalam meningkatkan perilaku Islami siswa.
2. Faktor penunjang peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan perilaku Islami siswa Kelas VIII A di SMP PGRI 3 Bogor adalah: (a) Adanya dukungan dari kepala sekolah sebagai penunjang kegiatan keagamaan yang melatih siswa untuk membiasakan perilaku yang baik dalam kesehariannya; (b) Adanya kekompakan guru dan staf sekolah; (c) Sarana dan prasarana yang mendukung sebagai penunjang dalam meningkatkan perilaku Islami siswa; dan (d) Adanya kegiatan rohis yang menunjang dalam meningkatkan perilaku Islami siswa.
  3. Faktor penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan perilaku Islami siswa Kelas VIII A di SMP PGRI 3 Bogor diantaranya yaitu: (a) Penyalahgunaan media sosial; (b) Lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung; (c) Pengaruh buruk dari teman sebaya di kelas; dan (d) Lingkungan masyarakat.
  4. Solusi terhadap faktor penghambat peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan perilaku Islami siswa Kelas VIII A di SMP PGRI 3 Bogor yaitu: (a) Mengarahkan siswa agar menggunakan media sosial dengan bijak; (b) Membentuk lingkungan keluarga yang harmonis;

(c) Mengarahkan siswa agar lebih baik dalam bergaul dengan teman sebayanya; dan (d) Mengawasi dan menghindarkan siswa dari lingkungan masyarakat yang buruk yang dapat merusak perilaku Islami siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Bermi, W. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi. *Jurnal Al Lubab*, 1(1).
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqiin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1).
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya, R. (2013). Menuju Pendidikan Islam Berbasis *Al-Ittiba*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04).
- Maya, R. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).
- Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah

- Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Maya, R. (2018). Implikasi Relasi Eksploratif (*Alaqah Al-Taskhir*) dalam Pendidikan Islam: Telaah Filosofis atas Pemikiran Majid Irsan Al-Kilani. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02).
- Wahidin, A. (2017). Filosofi Manusia Sebagai Pendidik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07).
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Sumber dari Buku**
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Agama RI. (2010). *Alquran Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV Diponogoro.
- Mahfud *et.all.* (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nata, A. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Supadie, D. Ahmad. (2011). *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.